

METODE PENGAJARAN BALAGHAH

(Telaah Atas Uslub Insya' Thalabi Dalam Surat Al-Baqarah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh

Muhammad Sibawaih

Nim: 9842 3929

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dr. H. A. Janan Asyifuddin, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Muh. Sibawaih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Sibawaih**
Nim : **9842 3929**
Judul : **METODE PENGAJARAN BALAGHAH**
Telaah Atas Uslub Insha' Thalabi Dalam Surat Al-Baqarah

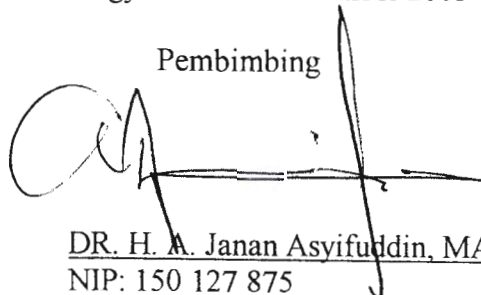
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Harapan saya, dalam waktu relatif tidak lama, saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 10 November 2003

Pembimbing



DR. H. A. Janan Asyifuddin, MA.
NIP: 150 127 875

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muh. Sibawaih

Lamp : 8 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Sibawaih**

Nim : **9842 3929**

Fakultas : **Tarbiyah**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**

Judul : **METODE PENGAJARAN BALAGHAH**

(Telaah Atas Uslub Insya' Thalabi Dalam Surat Al-Baqarah)

berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat disyahkan oleh dewan munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikianlah harapan kami, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 12 Desember 2003

Konsultan Skripsi



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.

NIP: 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281

E-mail: tv-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP/.01.1/12/04

Skripsi dengan judul: **METODE PENGAJARAN BALAGHAH**
(Telaah Atas Uslub Insya' Thalabi Dalam Surat Al-Baqarah)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Sibawaih

NIM: 9842 3929

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Desember 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP: 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Mustofa, Lc. MA.

NIP: 150 275 382

Pembimbing Skripsi

DR. H. A. Janan Asyifuddin, MA.

NIP: 150 127 875

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani

NIP: 150 046 323

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.

NIP: 150 235 954



Yogyakarta, 14 Desember 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP: 150 037 930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Kupersembahkan
Kepada Almamater Tercinta
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ibu Dan Ayahanda Tercinta
Kakak Dan Adik-adikku Tersayang

MOTTO

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Yusuf: 2).¹

... وقل لهم في أنفسهم قولا بليغا (النساء: ٦٣)

“... Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (an-Nisa’: 63).²

¹ Mujamma’ al-Malik Li Tiba’at Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Medinah Munawarah: Mujamma’, t.t.h.), hal. 248.

² Ibid., hal. 129.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw.

Kesempurnaan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi semua pihak, baik moril maupun materil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

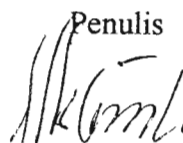
Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab beserta staf.
2. Bapak Dr. H. A. Janan Asyifuddin, MA., selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak H. Tulus Mustofa, Lc., MA., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala urusan akademik.

3. Bapak H. Tulus Mustofa, Lc., MA., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala urusan akademik.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibunda tercinta beserta keluarga semuanya, yang telah memberikan dorongan baik moril, spirituil maupun materil.
6. Teman-teman kost 785 dan 521 serta teman-teman seperjuangan khususnya Mukhlis dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, dan semoga menjadi amal kebaikan dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta 1 September 2003

Penulis

Muhammad Sibawaih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Alasan Pemilihan Judul.....	13
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Tinjauan Pustaka.....	18
H. Kerangka Teori.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II. ILMU BALAGHAH.....	27
A. Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Balaghah.....	27
B. Pembagian Balaghah.....	31
C. Tujuan Dan Pentingnya mempelajari Balaghah.....	35
BAB III. USLUB INSYA' THALABI DALAM SURAT AL-BAQARAH.....	38
A. Pengertian Uslub Dan Macam-macamnya.....	38
B. Uslub Insyai'y Dan Macam-macamnya.....	40
C. Uslub Insyai' Thalabi Dalam Surat Al-Baqarah.....	56
BAB IV. METODE PENGAJARAN USLUB INSYA' THALABI	
DALAM SURAT AL-BAQARAH.....	79
A. Tujuan Pengajaran Insyai' Thalabi.....	80
B. Pendekatan Dalam Pengajaran Insyai' Thalabi.....	82
C. Metode Pengajaran Insyai' Thalabi.....	84
D. Teknik pengajaran Insyai' Thalabi	94
BAB V. PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	100
B. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman menafsirkan judul di atas dan agar mendapatkan kejelasan serta sampai kepada arti yang dimaksud dalam judul tersebut, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan di atas sebagai berikut:

1. Metode

Secara harfiah metode berarti cara melakukan sesuatu (what of something doing)¹. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, metode yaitu; 1. cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu dan sebagainya; 2. cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.² Menurut Winarno Surahmad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar).³ Menurut Dr. Muljanto Sumardi, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian

¹ AS. Hornby, *Oxford Advanced Learn's Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, 1987), hal. 533.

² Peter Salaim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Jakarta, 1991), hal. 973.

³ Winarno surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, , 1996), Edisi V, hal. 96.

materi pelajaran secara menyeluruh dan tidak saling bertentangan dan didasarkan suatu approach.⁴

Metode yang dimaksud disini yaitu jalan atau cara yang ditempuh guru dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

2. Pengajaran

Pengajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), berasal dari kata “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui (dituruti).⁵ Sedangkan terminologisnya Muhibbin Syah (1997), pengajaran adalah sebuah proses pendidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.⁶ Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pengajaran merupakan proses memberikan pengetahuan kepada anak didik, agar mereka mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum atau proses dari ilmu pengetahuan. Titik tekan dari pengajaran adalah segi kognitif atau intelegensi saja. Sedangkan pendidikan merupakan usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Jadi titik tekan dalam pendidikan adalah pembentukan pribadi.

⁴ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; sebuah tinjauan dari segi metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 12.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 3.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 34-35

Adapun maksud pengajaran disini yaitu kegiatan yang mencakup semua aktivitas belajar-mengajar yang secara langsung bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Balaghah

Menurut Abdullah bin Muhammad bin Jamil, Balaghah adalah pemahaman dengan mengungkapkan makna dengan lisan dan pengetahuan tentang keindahan susunan kalimat, lapang dalam pengucapan, tepat dalam susunan, memberitahukan maksud dan tujuan, menggunakan bahasa yang ringkas, dan menetapkan maksud atas ketetapan pilihan.⁷ Menurut Ali al-Jarim dan Mustofa Amin, Balaghah yaitu mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan kondisi, situasi dan orang yang diajak bicara. Sedangkan Ilmu Balaghah adalah ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan yang samar diantara macam-macam uslub.⁸

Adapun yang dimaksud Balaghah dalam skripsi ini yaitu ilmu yang digunakan dalam menyampaikan kalimat dengan mendatangkan makna yang tandas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi kesan dilubuk hati, sesuai dengan situasi, kondisi dan orang yang diajak bicara. Balaghah disini mencakup Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan dan Ilmu Badi'.

⁷ Achmad Bahmid, *Dars al-Balaghah al-Arabiyah; al-Madkhil fi Ilmi Balaghah wa al-Ma'ani*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 2-3.

⁸ Ali al-Jarim dan Mustofa Amin, *Al-Balaaghatul Wadihah*, Penerjemah Mujisono dkk., (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1993), hal. 6.

4. Telaah.

Telaah berarti penyelidikan, pemeriksaan dan penelitian.⁹ Telaah yang dimaksud disini adalah tinjauan dan penelitian.

5. Uslub

Dalam bahasa Indonesia uslub adalah gaya bahasa yaitu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.¹⁰ Ada juga yang mengatakan bahwa uslub adalah gaya bahasa yang khas yang terkandung pada kata-kata yang terangkai sedemikian rupa sehingga lebih cepat mencapai sasaran kalimat yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para pendengarnya.¹¹

Adapun Uslub yang dimaksud dalam skripsi ini adalah gaya bahasa Arab yang khas yang digunakan dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam kata-kata yang terangkai sedemikian rupa sehingga lebih cepat mencapai sasaran yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para pendengarnya

6. Insyah Thalabi

Kalimat Insyah yaitu perkataan yang tidak dapat dikatakan kepada yang mengatakannya bahwa sesungguhnya dia benar dalam perkataan atau dusta. Sedangkan insyiah thalabi yaitu kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diungkapkan.¹²

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, op.cit. hal. 1567.

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 129.

¹¹ Ali Al-Jarim dan Mustofa Amin, op.cit. hal. 10.

¹² Ibid hal. 36.

Kalimat Insyā'iy yang dimaksud di sini yaitu kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung makna yang tidak dikategorikan benar atau salah, seperti amar, nahyi, istifham, nida', tamanni dan lain-lain.

7. Dalam Surat Al-Baqarah

Surat Al-Baqarah merupakan surat kedua dalam Al-Qur'an setelah surat Al-Fatihah, yang terdiri dari 286 ayat dan merupakan surat terpanjang di antara surat-surat yang lain serta tergolong dalam surat Madaniyah. Surat ini dinamai "*Al-Baqarah*" yang artinya '*sapi betina*', karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah swt kepada Bani Israil untuk menyembelihnya. Surat ini dinamakan juga "*Fustaful Qur'an*", yang artinya "*puncak Al-Qur'an*", karena surat ini memuat beberapa hukum yang tidak disebut pada surat-surat lain, serta dinamakan "*Aliif Laam Miim*", karena dimulai dengan huruf abjad Alif, Lam dan Mim.¹³

Jadi yang dimaksud dengan "Telaah atas Uslub Insyā' Thalabi dalam surat Al-Baqarah" adalah tinjauan dan penelitian atas kalimat-kalimat insyā' thalabi yang terdapat dalam surat Al-baqarah.

B. Latar Belakang Masalah

Sudah banyak keyakinan bagi umat manusia bahwa setiap nabi yang diutus Allah swt untuk menyampaikan syariat yang dibawanya dibekali dengan suatu mu'jizat yang sangat mendukung kebenarannya. Suatu mu'jizat yang bertujuan untuk melumpuhkan bantahan dan mematahkan argumentasi orang-

¹³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid I, (Pt. Dana Bakti Wakaf, 1990), hal. 48-49.

orang yang tidak percaya kepada Allah dan Nabi utusanNya; serta untuk membuktikan bahwa agama yang dibawanya bukanlah hasil cipta karsa sendiri, melainkan semata-mata dari Allah swt yang harus disampaikan kepada umat manusia.

Demikian halnya dengan Nabi Muhammad saw yang membawa syari'at agama Islam uuntuk sepanjang jaman diberikan berbagai mu'jizat oleh Allah swt. Di antara semua mu'jizat Nabi Muhammad saw, maka Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang terbesar, yang memiliki sifat rasional, yang berlaku untuk seluruh umat manusia dan ditetapkan sebagai pedoman hidup manusia sepanjang hidupnya, di mana dan kapan saja adanya. Al-Qur'an sebagai suatu mu'jizat tidak hanya menjadi bahan bacaan meskipun membacanya akan mendapat pahala, melainkan juga untuk dipahami, dihayati, dipedomani, diamalkann serta diselidiki rahasia kebenarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang bukti-bukti kebesaran dan keagungan Allah, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia agar mereka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya.

Kemu'jizatan Al-Qur'an pada dasarnya berpusat pada dua segi yaitu, pertama: segi isi atau kandungan Al-Qur'an; kedua: segi bahasa Al-Qur'an.¹⁴ Berkenaan dengan isinya, telah dikemukakan bahwa Al-Qur'an yang telah diwahyukan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw lima belas abad yang lalu telah diakui kebenarannya secara ilmiah. Demikian juga Al-Qur'an sebagai kitab Allah swt yang diturunkan paling akhir di antara kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an

¹⁴ S. Aqil Husain Muanawar, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dimas, 1994), hal. 7.

adalah kitab yang paling sempurna, karena kitab-kitab terdahulu (sebelum Al-Qur'an) telah terangkum di dalamnya. **Laura Ceccia Valglieri**, seorang penulis Italia memberikan komentar: "Di dalam Al-Qur'an, kita membaca antara lain ramalan-ramalan kejadian yang telah lewat berabad-abad yang lalu atau tidak dikenal oleh umumnya orang dan kejadian-kejadian yang akan datang, di samping ilusi-ilusi tentang bermacam-macam ilmu pengetahuan, agama, kenabian, di samping juga ada dunia..... Bacalah kitab ini tak menimbulkan kebosanan, bahkan dengan mengulang-ulang membacanya akan menambah cinta, ia akan memberikan perasaan hormat dan wibawa yang mendalam".¹⁵

Hal ini sesuai dengan eksistensi agama Islam sendiri, yaitu agama yang sempurna yang menyempurnakan seluruh ajaran yang diwahyukan oleh Allah swt sepanjang sejarah manusia sejak Nabi adam as dan terakhir Nabi Muhammad saw. **Alex Lewazin** menjelaskan, " Bahwasanya ajaran Islam telah terjalin secara sempurna dengan hukum-hukum alam; tidak ada satupun yang bertentangan antara kebenaran ilmu pengetahuan dengan hakikat Al-Qur'an. Hal inilah yang sulit ditemukan dalam agama kami (Nasrani), karena tidak ada keserasian antaranya dengan alam ujud ini, sebab telah mengalami perubahan dari tangan-tangan kotor manusia".¹⁶

Isi kandungan Al-Qur'an meliputi: Al-Qur'an menggugah akal manusia mengenal keesaan Allah, mengajarkan agama Islam yang sesuai dengan fitrah manusia, mengajarkan prinsip-prinsip moral yang tinggi, membuka kedok penyelewengan orang-orang yang mungkar, mengajarkan prinsip-prinsip hukum

¹⁵ Moch. Chadiq Charisma, *Tiga Aspek Kemu'jizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT: Bina Ilmu, 1991), hal. 41

¹⁶ Ibid, hal. 40.

yang mengatur tertib hidup manusia, memberi ilustrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.¹⁷

Dari segi bahasa, Al-Qur'an mengetrapkan suatu bentuk sastra dengan metode aqli beserta fakta –fakta nyata yang ada disekeliling manusia mengenai kebesaran dan keanekaragaman ciptaan Allah. Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang terbesar diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusasteraannya, bahasa yang dapat mengungguli susunan bahasa kesusasteraan apapun. Al-Qur'an digubah menurut keindahan bahasa Ilahiyah, yang mengagumkan setiap orang yang membaca dan mendengarnya, bahasa yang terpadu secara harmonis dengan isi maknanya.

Keindahan uslub Al-Qur'an inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang membaca dan mendengarkannya. Bahkan tidak hanya sampai disitu, keindahan uslub Al-Qur'an ini menyebabkan para pujangga merasa iri dan ingin menandingi bahasa Al-Qur'an dengan membuat syair-syair. Pernah orang Quraisy menyuruh Walid bin Mugirah seorang sasterawan dan penyair terkemuka untuk menandingi Al-Qur'an. Akan tetapi setelah ia mendengar dan memperhatikan Al-Qur'an dan ditanya oleh orang Quraisy akhirnya ia memberikan komentar, “ Entahlah saya tidak tahu apa yang harus saya katakan atas diri Muhammad; akan dikatakan gila tidak ada padanya tanda-tanda gila, akan dikatakan tukang sihir dia bukan tukang sihir, dikatakan penyair dia bukan penyair, saya tahu segala macam syair dari bangsa jin sekalipun; perkataan

¹⁷ Ibid, hal. 41.

Muhammad lain daripada yang lain; diluarnya indah kemilau, didalamnya manis bermadu.....”¹⁸

E. Montet seorang sastrawan Perancis memberikan komentar, “ Bagi siapa mengenal Al-Qur’an dalam bahasa Arabnya, sepakat memuji keindahan kitab suci ini, keagungan bentuknya sangat mengagumkan, sehingga tidak ada terjemahannya dalam bahasa Eropa apa saja, yang memungkinkan kita menghargainya”.¹⁹ Demikian juga **Fathi Yakan** memberikan komentar,” Gaya bahasa Al-Qur’an bukanlah buatan manusia, Al-Qur’an yang mulia memiliki gaya yang istimewa dalam bahasanya, dalam kesusasteraannya dan susunan kata-katanya serta metodenya. Kesemuanya merupakan bukti yang meyakinkan, bahwa Al-Qur’an itu bukan kata-kata manusia”.²⁰

Semua itu kerana uslub Al-Qur’an memiliki keistimewaan sebagai berikut: Kelembutan Al-Qur’an secara lafdziyah yang terdapat dalam susunan suara dan bahasanya, keserasian Al-Qur’an baik untuk orang awam maupun kaum cendikiawan dalam arti bahwa semua orang dapat merasakan keagungan dan keindahannya, sesuai dengan akal dan perasaan dimana Al-Qur’an memberikan doktrin dengan merangkum kebenaran dan keidahan sekaligus, keindahan sajian Al-Qur’an serta susunan bahasanya seolah-olah merupakan suatu bingkai yang bisa memukau dan memusatkan perhatian, keindahan dalam liku-liku ungkapan atau kalimat serta aneka ragam bentuknya dalam arti bahwa satu makna bisa diungkapkan dengan beberapa lafadz dan susunan yang bermacam-macam yang semuanya indah dan halus, dapat dimengerti sekaligus dengan melihat yang

¹⁸ Ibid, hal. 18.

¹⁹ Ibid, hal.19.

²⁰ Ibid.

tersurat serta Al-Qur'an mencakup dan memenuhi persyaratan antara bentuk ijmāl dan tafṣīl.²¹

Dalam Al-Qur'an terdapat susunan surat-surat yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Diantara surat-surat tersebut terdapat surat Al-Baqarah yang merupakan surat kedua setelah Al-Fatihah dan surat ini merupakan surat terpanjang diantara surat-surat yang lain. Surat Al-Baqarah terdiri dari 286 yang semuanya turun di Madinah yang sebagian besar diturunkan pada permulaan tahun Hijrah, kecuali ayat 281 yang diturunkan di Mina pada haji Wada'.

Diantara pokok-pokok isi surat Al-Baqarah antara lain: Keimanan yaitu da'wah islamiyah yang ditujukan pada umat Islam, ahli kitab, dan orang-orang musyrik; hukum-hukum yang berupa perintah mengerjakan sholat, perintah menunaikan zakat, puasa, haji dan umrah, menerangkan masalah qisas, yang halal dan haram, larangan minum arak dan judi, larangan memakan riba' dan lain-lain; memuat kisah-kisah tentang penciptaan Nabi Adam as, kisah Nabi Ibrahim as, kisah Nabi Musa as dengan Bani Israil; menjelaskan sifat-sifat orang yang bertaqwa, sifat-sifat orang munafik, sifat-sifat Allah, perumpamaan-perumpamaan, kiblat dan kebangkitan setelah mati.²²

Sebagaimana diketahui Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam Islam merupakan nash yang memakai bahasa Arab. Karena itu seseorang yang akan memahami Al-Qur'an dan menggali hukum yang terkandung didalamnya harus menguasai bahasa Arab. Lebih jauh lagi, ia harus memahami detil-detik

²¹ S. Aqil Husain Munawar, *op.cit.*, hal. 4.

²² Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 49

idiom (ibarat) dalam bahasa Arab beserta pengertiannya, menguasai gaya bahasa yang menggunakan ta'bir (ungkapan) hakiki pada kondisi tertentu dan menggunakan ta'bir majas (kiasan) pada kondisi yang lain dan mengerti maksud-maksud utama dari tiap-tiap ungkapan bahasa yang dipakainya. Sebab penguasaan terhadap hal-hal tersebut masing-masing mempunyai relevansi tersendiri dalam upaya memahami nash dan mencari kejelasan hukum yang terkandung didalamnya.

Meskipun pada saat ini banyak sekali penerjemahan al-Qur'an kebahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia, dalam usaha memahami al-Qur'an, tetapi tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat atau tersirat dari makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa yang mubin, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahaminya bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasianya. Kelebihan bahasa Arab, yang mungkin tidak atau jarang terdapat dalam bahasa lainnya adalah terdapat kata-kata tertentu yang tidak dapat diartikan atau ditafsirkan kearti yang lain, tetapi sebaliknya sebagian yang lain mempunyai arti yang luas, tergantung kepada konteksnya. Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab khususnya Balaghah memegang peranan yang sangat penting untuk lebih memahami al-Qur'an.

Tapi disisi lain; sebuah kenyataan menunjukkan banyak orang Islam mempelajari bahasa Arab tapi jauh dari makna sesungguhnya belajar bahasa Arab yakni untuk memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan serta menda'wahkan ajaran-ajaran Islam sebagai konsekuensi muslim sejati.

Kebanyakan mereka mempelajari bahasa Arab secara lahiriyahnya saja, sekedar menguasai ilmu kkebahasaan. Demikian juga orang yang mempelajari Al-Qur'an, sebagian besar mereka hanya belajar membaca dan menghafal saja tanpa memahami dan mengerti isi yang terkandung didalamnya, sehingga muncul dalam kalangan Islam orang yang disebut sebagai qaari'/qari'ah dan hafidz/hafidzah. Sedikit sekali orang yang mau membaca, menghafalkan serta memahami dan menghayati serta mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis mencoba membahas Al-Qur'an khususnya surat Al-Baqarah dari aspek ilmu Balaghah khususnya uslub Insyah' sehingga mempermudah dalam memahami dan menggali hukum yang terkandung di dalamnya. Di sini penulis memilih uslub insyiah' thalabi karena dalam insyiah' thalabi itu terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian untuk ditinjau atau diteliti sehingga kita mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Kadang-kadang insyiah' thalabi keluar dari maknanya yang hakiki yaitu menuntut sesuatu kepada makna lain seperti untuk *do'a*, *iltimas*, *ta'jiz*, *tahyir* dan lain-lain yang diketahui dari hubungan kalimatnya serta situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Sedangkan penulis memilih surat Al-Baqarah karena surat tersebut merupakan surat terpanjang diantara surat-surat lainnya, yang banyak mengandung uslub insyiah' thalabi baik dari segi bentuk, redaksi serta makna yang terkandung di dalamnya.

Namun dalam mempelajari hal tersebut, kita sering mendapat kesulitan, terutama dalam memilih atau menentukan metode. Walaupun metode bukan segala-galanya, tapi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.



Kesulitan tersebut mungkin diakibatkan oleh banyaknya metode pengajaran yang ditawarkan atau tidak ditemukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran. Oleh karena itu di sini penulis mencoba mendiskripsikan metode yang cocok untuk pengajaran Ilmu Balaghah khususnya pengajaran Uslub *Insya' Thalbi* dalam surat Al-Baqarah.

Jadi yang dimaksud dengan “Metode Pengajaran Balaghah (Telaah atas Uslub *Insya' Thalabi* Dalam Surat al-Baqarah)”, ialah penulis mencoba membahas tentang uslub *Insya' Thalabi*, kemudian dikonfirmasi dengan surat Al-Baqarah (mengambil contoh dari surat Al-Baqarah) dan dianalisis untuk mengetahui ketinggian keindahan bahasa al-Qur'an khususnya surat al-Baqarah, selanjutnya menentukan metode apa yang cocok/sesuai dengan pengajaran Balaghah dan penerapannya pada uslub *Insya' Thalabi* dalam surat Al-Baqarah, sehingga lebih mudah untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan tadi, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana Uslub *Insya' Thalabi* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah?
2. Bagaimana metode pengajaran Balaghah dan penerapannya pada Uslub *Insya' Thalabi* dalam surat Al-Baqarah?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan, sehingga penulis memilih judul skripsi di atas. Adapun alasan-alasan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan sebagian kecil ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan membuktikan bahwa Al-Qur'an mempunyai kedudukan tertinggi dalam segi keindahan bahasa serta meyakini bahwa Al-Qur'an itu betul-betul kalam yang maha sempurna, yang agung, kalam yang bernilai mu'jizat, bukan karangan manusia, sebab Al-Qur'an itu mengandung pengertian yang aktuail, yang dapat diamalkan dimana saja, kapan saja, dan isinya mencakup segala peristiwa yang sudah lewat dan yang akan datang baik dalam waktu yang senggang maupun dalam waktu yang sempit.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah menentukan metode. Hal ini mungkin diakibatkan oleh banyaknya tawaran mengenai metode pengajaran sehingga sulit untuk memilih atau menentukan metode apa yang cocok/sesuai. Oleh karena itu disini penulis mencoba mendiskripsikan metode yang cocok/sesuai dengan pengajaran Balaghah dan penerapannya pada uslub *Insya'* dalam surat Al-Baqarah sehingga mudah dimengerti dan dipahami terutama bagi mereka yang berbahasa non arab.
3. Menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas Uslub *Insya' Thalabi* dalam surat Al-Baqarah secara spesifik.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ayat-ayat yang bereslub *Insyah Thalabi* dalam surat Al-Baqarah.
2. Berusaha untuk menemukan metode apa yang sesuai dalam pengajaran Balaghah khususnya pada uslub *Insyah Thalabi* dalam surat Al-Baqarah sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti.

b. Kegunaan Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivator dalam pengembangan studi Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an bukan hanya sebagai bahan bacaan atau hapalan saja, akan tetapi dapat dimengerti dan difahami makna yang terkandung didalamnya serta mengamalkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
2. Dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi pengkajian Al-Qur'an khususnya surat Al-Baqarah dari segi Ilmu Balaghah.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik dan peserta didik dapat menentukan dan menggunakan metode yang sesuai dalam pengajaran Balaghah khususnya pada uslub *Insyah*.
4. Secara formal akademik, skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam
5. secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya bagi saya dan pembaca pada umumnya.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dengan memperhatikan judul skripsi di atas, maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library receach), berupa penelitian yang datanya diolah dari berbagai buku, catatan, surat kabar, tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian.

b. Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²³ Setelah bahan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya mengidentifikasi bahan untuk menentukan sumber literatur primer dan literatur sekunder.

c. Sumber Data

Berkaitan dengan metode dokumentasi, maka sumber data yang penulis kumpulkan dan pergunakan ada dua macam yaitu:

3.1. Sumber Literatur Primer.

Yang penulis maksudkan dengan data primer disini adalah buku-buku yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 200.

- a. Ali al-Jarim dan Mustofa Usman, *Al-Balaghatul Waadhihah*, penerjemah: Mujio Nurkholis dkk., penerbit: Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1993.
- b. .H. Ahmad Bahmid, *Darsul Balaghah Al-Arabiyah: Al-Madkhal Fi Ilmi Balaghah wa Ilmi Ma'ani*, Pt. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta, 1996.

3.2. Sumber Literatur Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan materi pembahasan dan dianggap relevan dengan materi yang ada dalam skripsi ini.

2. Analisa Data

Dalam menganalisis dan mengolah data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, maksudnya adalah membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis secara mendalam dan kritis dengan menggunakan prosedur berfikir deduktif dan induktif serta metode analisa wacana.

- a. Metode deduktif adalah cara berpikir yang bertolak dari fakta-fakta yang umum, kemudian dari fakta yang umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴ Berkaitan dengan skripsi ini adalah proses penalaran yang bertolak dari proses yang sudah ada baik yang berasal dari karya-karya yang membahas tentang Uslub Insyah

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 42.

- maupun dari sumber lain yang menyoroti atau berkaitan dengan pembahasan tersebut menuju kepada proposisi baru yang berupa kesimpulan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetengahkan beberapa pendapat yang bersifat umum kemudian penulis menjelaskan pendapat tersebut secara terperinci.
- b. Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mengetengahkan beberapa pendapat yang bersifat Khusus kemudian penulis menyimpulkan pendapat tersebut atau penulis memilih salah satu pendapat yang terbaik.
 - c. Metode Analisa Wacana yaitu menganalisa/ menginterpretasi pesan yang dimaksud sesuai dengan teks dan konteks. Yang dimaksud dengan teks disini mencakup isi dan gramatika, sedangkan konteks mencakup latar belakang, siapa yang berbicara dan kepada siapa, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa ayat-ayat dalam surat al-Baqarah untuk menuju pada sebuah kesimpulan.

²⁵ Ibid.

²⁶ Pranomo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73-74.

G. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada suatu karya ilmiah yang membahas masalah *Uslub Insyah Thalabi* dalam surat al-Baqarah dan metode pengajarannya secara spesifik. Dari beberapa karya ilmiah ada penelitian mahasiswa tentang uslub Khabar dan Insyah dalam surat al-Qari'ah oleh Khusnul Khotimah (1998). Dalam pembahasa tersebut berisikan enam *uslub khabar* dalam surat al-Qari'ah yang bertujuan *faidatul khabar* dan *al-Ibtida'* serta tiga *uslub insyiah tholabi* yang semuanya *istifhamiyah* dengan ma (ما). Dalam pembahasan tersebut, juga membahas tentang metode pengajaran balaghah, tetapi tidak dijelaskan secara rinci bagaimana penerapannya pada uslub khabar dan insyiah dalam surat al-Qari'ah.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis melakukan studi khusus uslub insyiah yang terdapat dalam surat al-Baqarah dan metode pengajarannya. Penulisan ini untuk mengembangkan penelitian insyiah yang sudah ada, tetapi pada objek penelitian yang lebih luas.

Setelah penulis mengadakan penelusuran dan pengkajian ada beberapa buku yang membahas masalah balaghah dalam al-Qur'an diantaranya; "*min balaghah al-Qur'an*" karangan Ahmad Ahmad Badawi (1950), "*Ilmu Balaghah*" karya Ahmad Bahmid (1996). Ada juga beberapa literatur yang membahas metode pengajaran Balaghah seperti; "*Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyyah wa at-Tarbiyah ad-Diniyah*" oleh Ibrahim Muhammad Atho' (1996), "*Al- Lughah al-Arabiyyah; Ushuliha an-Nafsiyah wa Thuruq tadrisiha*" oleh Abd. Aziz Abd. Majid (1961), "*At-Taujih fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*", oleh Mahmud Ali as-Saman (1983). Namun dari buku-buku tersebut belum ada yang membahas seperti yang penulis bahas pada skripsi ini.

H. Kerangka Teori

1. Ilmu Balaghah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang terbesar diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusteraannya, bahasa yang dapat mengungguli susunan bahasa kesusteraan apapun. Al-Qur'an digubah menurut keindahan bahasa Ilahiyah, yang mengagumkan setiap orang yang membaca dan mendengarnya, bahasa yang terpadu secara harmonis dengan isi maknanya.

Namun untuk mengetahui tinggi tidaknya nilai kesusteraan sebuah bahasa khususnya susunan bahasa Al-Qur'an kita memerlukan sebuah ilmu yang disebut Ilmu Balaghah, yaitu ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam uslub. Unsur-unsur Balaghah adalah kalimat, makna, dan susunan kalimat yang memberikan kekuatan, pengaruh dalam jiwa dan keindahan. Juga kejelian dalam memilih kata-kata dan uslub sesuai dengan tempat bicaranya, waktu, tema, kondisi para pendengarnya, dan emosional yang dapat mempengaruhi dan menguasai mereka.²⁷

Ilmu Balaghah meliputi beberapa macam ilmu diantaranya, pertama: Ilmu Ma'ani yaitu ilmu untuk menjaga dari kesalahan berbicara atau pemilihan kata. Dengan ilmu ini dapat diketahui sesuatu lafadz muthobaqah dengan muqthodlol-halnya (keadaan situasi dan kondisi). Ilmu ini meliputi; *Kalam khabar* dan

²⁷ Ali Al-Jarim dan Mustofa Amin, op.cit., hal. 6-7.

Kalam Insyah; *Qashr*; *Fashal* dan *Washal*; *Musawah*; *Ijaz* dan *Itnab*.²⁸ Kedua: Ilmu Bayan yaitu ilmu untuk mengetahui tentang cara mendatangkan sesuatu pengertian yang ditunjukkan diatasnya dengan perkataan yang muthobaqah dengan muthodlol-halnya dan dengan susunan yang berbeda-beda dalam menjelaskan dalalahnya. Ilmu ini meliputi; *Tasybih*, *Hakikat* dan *Majaz*, *Kinayah*.²⁹ Ketiga: Ilmu Badi' yaitu ilmu untuk menghias susunan kalimat atau ilmu untuk mengetahui cara membentuk kalimat yang baik sesudah memelihara muthobaqah dan kejelasan dalalahnya. Ilmu ini meliputi; Keindahan-keindahan Lafdzi dan Keindahan-keindahan maknawi.³⁰

Telah dijabarkan diatas, salah satu bagian dari ilmu Ma'ani adalah kalam Insyah' yaitu kalimat yang pembicaraanya tidak dapat disebut sebagai oarang yang benar atau sebagai oarang yang dusta. Kalam Insyah' ada dua macam yaitu *Tholabi* dan *Ghairu Tholabi*. Kalam Insyah' ghairu thalabi adalah kalimat yang tidak menuntut terjadinya sesuatu. Kalam jenis ini banyak bentuknya antara lain; *ta'ajjub* (kata untuk mengatakan pujian), *adzdzam* (kata untuk menyatakan celaan), *qasam*, kata-kata yang diawali *af'alur raja'* dan kata yang mengandung akad.³¹

Kalam Insyah' thalabi yaitu kkalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan.³² Kalam jenis ini ada beberapa macam diantaranya:

²⁸ Iman Akhdlori, *Ilmu Balaghah*, diterjemahkan dari Jauhar Maknun Oleh H. Moch Anwar, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hal. 18-19

²⁹ Ibid, hal. 120.

³⁰ Ibid, hal. 161.

³¹ Ali Al-Jarim dan Mustofa Amin, op.cit., hal. 198-239

³² Ibid.

- a. Amar yaitu menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Amar mempunyai empat macam redaksi, antara lain; fi'il amar, fi'il mudhari' yang didahului lam amar, isim fi'il amar dan masdar yang menggantikan fi'il amar. Kadang-kadang redaksi amar tidak digunakan untuk maknanya yang asli, melainkan makna lain seperti; untuk *irsyad* (bimbingan), *do'a* (permohonan), *iltimas* (tawaran), *tamanni* (harapan yang sulit tercapai), *takhyir* (pemilihan), *taswiyah* (menyamakan), *ta'jiz* (melemahkan), *tahdid* (ancaman) dan *ibahah* (kebolehan).³³
- b. Nahyi adalah tuntutan tidak dilakukannya sesuatu perbuatan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang martabatnya lebih rendah. Redaksi *nahyi* adalah fi'il mudlari' didahului oleh lam *nahiyah*. Kadang-kadang redaksi *nahyi* keluar dari maknanya yang asli dan menunjukkan makna lain seperti; untuk *do'a*, *iltimas*, *tamanni*, *irsyad*, *taubih*, *tai-iis*, *tahdid*, dan *tahqir*.³⁴
- c. Istifham yaitu mencari pengetahuan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Adatul istifham banyak sekali diantaranya; hamzah (أ), hal (هل), man (من), maa (ما), mataa (متى), ayyaana (أيان), kaifa (كيف), aina (أين), annaa (أنى), kam (كم), ayyun (أي). Kadang-kadang redaksi istifham keluar dari maknanya yang asli kepada

³³ Ibid, hal.. 251.

³⁴ Ibid, hal. 263.

makna yang lain seperti *nafyi*, *inkar*, *taqrir*, *taubih*, *istibtha*, *ta'ajjub*, *taswiyah*, *tamanni* dan *tasywiq*.³⁵

- d. *Tamanni* yaitu mengharapakan sesuatu yang tidak dapat diharapkan keberhasilannya, baik karena memang perkara itu mustahil terjadi, atau mungkin terjadi namun tidak dapat diharapkan tercapainya. Kata-kata yang digunakan untuk *tamanni* adalah *laita* (ليت), dan kadang-kadang juga *hal* (هل), *lau* (لو), dan *laala* (لعل) serta 'asaa (عسى).³⁶
- e. *Nida'* yaitu menghendaki menghadapnya seseorang dengan menggunakan hurup yang menggantikan lafadz ad'uu. Huruf-huruf *nida'* ada delapan; *hamzah* (أ), *ay* (إي), *yaa* (يا), *aa* (آ), *aay* (آي), *ayaa* (أيا), *hayaa* (هيا) dan *wa* (وا). Kadang-kadang *nida'* menyimpang dari maknanya yang hakiki yang diketahui melalui beberapa karinah seperti sebagai teguran, untuk menyatakan kesusahan dan untuk menghasut.³⁷

2. Metode Pengajaran Balaghah

Setiap orang yang belajar bahasa termasuk belajar bahasa Arab, sering dihadapkan pada tiga problema yaitu; Problem linguistik, sosiokultural dan metodologis.³⁸ Problem linguistik baik yang terkait dengan aspek gramatika, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan

³⁵ Ibid, hal. 273-278

³⁶ Ibid, hal. 292.

³⁷ Ibid, hal. 299.

³⁸ Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughah al-Arabiyyah fi Indonesia wa I'lajihah*, (Jakarta: al-Muwajjah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, 1988), hal. 58.

inferensi (kerancuan) dalam bahasa. Sedangkan problem sosiokultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda.³⁹

Problem metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara obyektif realitas belajar dan kondisi sosio kultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut. Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan pendapat tentang urgen tidaknya suatu metode, adalah suatu kenyataan bahwa setiap guru atau lembaga pendidikan sering dihadapkan dengan metode baru dan diminta kembali untuk meninjau metode lama.⁴⁰

Dalam perspektif historis, metode pengajaran bahasa banyak sekali. Sebagaimana diketengahkan oleh W.F. Mackey, dalam bukunya "language Teaching Analysis", metode yang lazim digunakan dan terkenal ada 15 macam metode.⁴¹ Hanya saja realitas metodologis yang sering dipakai di lembaga-lembaga pendidikan agama di Indonesia, baik di pondok pesantren maupun di sekolah dan perguruan tinggi agama berkisar pada beberapa metode diantaranya:

- a. Reading Method, yaitu suatu metode yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya melalui silent reading dengan pembendaharaan kata yang terbatas.

³⁹ Muljanto Sumardi, *op.cit.*, hal. 7.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid., hal.32.

- b. Grammar Method, yaitu mengutamakan penghafalan aturan-aturan gramatika atau rules of grammar dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai menurut kaidah tata-bahasa yang berlaku.
- c. Translation Method, menitik beratkan kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.
- d. Grammar Translation Method, yang merupakan kombinasi metode gramatika dan terjemahan.
- e. Direc Method. Metode ini dinamakan metode langsung, karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata dengan menggunakan gambar atau alat peraga.
- f. Electic Method yaitu campuran antara unsur-unsur yang terdapat dalam direc method dan grammar translation method.⁴²

Selain metode-metode diatas ada banyak lagi metode-metode yang dipergunakan untuk bagian-bagian bahasa Arab tertentu, seperti Balaghah. Balghah merupakan cabang dari bahasa Arab yang mempunyai metode tersendiri dalam mempelajarinya yaitu:

- a. Metode Qiyasiyah (deduksi) yaitu mengemukakan kaidah-kaidah terlebih dahulu kemudian disertai dengan contoh-contoh.
- b. Metode Istiqraiyyah (induksi) yaitu mengemukakan contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian dianalisa serta diambil kaidah-kaidahnya.⁴³

⁴² Mamduh Nuruddin, *Thariqat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah fi al-Muassasat*, (Jakarta: LIPIA, 1988), hal. 5.

⁴³ Abd. Aziz Abd. Majid, *Al-Lughah al-Arabiyyah; Ushuliha an-Nafsiyyah wa Thuruq Tadrisiha*, (Mekah: Daar al-Ma'arif, 1961), jilid. I., hal. 351.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, pokok bahasan dan penutup. Dari tiga bagian tersebut penulis bagi menjadi lima bab. Adapun kelima sistematika tersebut adalah:

BAB I. Pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II. Menguraikan sekilas tentang Ilmu Balaghah yang mencakup pengertian dan sejarah perkembangannya, pembagian Ilmu Balaghah, tujuan dan pentingnya mempelajari Ilmu Balaghah.

BAB III. Membahas tentang Uslub Insyā'iy yang mencakup tentang pengertian uslub dan macam-macamnya, pengertian Uslub Insyā'iy dan pembagiannya, Uslub Insyā' Thalabi dalam surat Al-Baqarah.

BAB IV. Metode pengajaran Insyā' Thalabi Dalam Surat al-Baqarah yang mencakup tujuan pengajaran Insyā' Thalabi, pendekatan dalam pengajaran Insyā' Thalabi, metode pengajaran Insyā' Thalabi dan teknik pengajaran Insyā' Thalabi.

BAB V. penutup, berisi kesimpulan-kesimpulan, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikianlah penjelasan dan uraian penulis tentang uslub insya' thalabi dalam surat al-Baqarah dan metode pengajarannya. Dari penjelasan dan uraian tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan yang dihasilkan dari analisis penulis dari skripsi ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uslub insya' thalabi yang terdapat dalam surat al-Baqarah yaitu:
 - a. Amar (perintah). Redaksi amar dalam surat al-Baqarah kebanyakan menggunakan *fi'il amar*, juga menggunakan *fi'il mudhari'* yang didahului oleh *lam amar* dan *masdlar* yang menggantikan *fi'il amar*. Redaksi amar dalam surat al-Baqarah kebanyakan mengandung maknanya yang hakiki yaitu *wajib*. Ada juga amar mengandung makna lain yaitu untuk *iltimas* (tawaran), *do'a* (permohonan), *ibahah* (memperbolehkan), *tahyir* (memilih), *ta'jiz* (melemahkan), *tahdid* (ancaman), *ihanah* (hinaan) dan *irsyad* (bimbingan).
 - b. Nahyi (larangan). Redaksi *nahyi* dalam surat al-Baqarah kebanyakan digunakan untuk maknanya yang hakiki yaitu untuk *tahrim* (mengharamkan). Akan tetapi juga mengandung makna lain yaitu untuk *do'a* dan *irsyad*.
 - c. Istifham. Redaksi *istifham* dalam surat al-Baqarah banyak sekali dengan menggunakan berbagai macam huruf istifham. Makna istifham tidak hanya digunakan untuk maknanya yang hakiki yaitu meminta suatu

pengertian yang belum diketahui, akan tetapi bermakna lain seperti *nafyi* (mentiadakan), *taswiyah* (menyamakan), *ingkar* (makna inilah yang paling banyak terdapat dalam surat al-Baqarah), *taqrir* (penegasan), *taubih* (celaan), *tahqir* (menghina), *istibtha'* (melemahkan), *ta'ajjub* (keheranan) dan *taswiq* (merangsang).

- d. Tamanni (harapan yang sulit tercapai). Redaksi *tamanni* dalam surat al-Baqarah hanya menggunakan lau (لو) dan laalla (لعل). Penggunaan laalla sebagai *tarajji* inilah yang banyak terdapat dalam surat al-Baqarah.
- e. Nida' (panggilan). Huruf *nida'* dalam surat al-Baqarah hanya menggunakan ya (يا).

2. Metode pengajaran balaghah adalah metode *istiqraiyah/istinbathiyah* dan metode *qiyasiyah*. Apabila diterapkan pada uslub insya' dalam surat al-Baqarah, kedua metode ini bisa digunakan. Metode *qiyasiyah*/deduktif yaitu mengajarkan kaidah insya' thalabi terlebih dahulu kemudian diikuti dengan contoh-contoh dari surat al-Baqarah. Sedangkan metode *istiqraiyah*/induktif yaitu mengajukan insya' thalabi dengan memberikan contoh-contoh ayat dalam surat al-Baqarah terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan atau kaidah.

B. Kata Penutup.

Dengan segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti. Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan skripsi

ini banyak kekurangan, baik dalam segi isi maupun cara penyusunan. Hal ini mengingatkan akan kemampuan penulis masih sangat terbatas. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif akan selalu penulis terima dengan sangat gembira.

Akhirnya kebenaran yang hakiki hanya datang dari Allah SWT, hanya kepadanya semua urusan dikembalikan.

والحمد لله ربّ العالمين

DAFTAR PUSTAKA

- Adjun, Ruslan, Drs., H., , *Balaghah al-Ilmu Ma'ani*, (Yogyakarta: t.p., 1990).
- Akhdlori, Iman, *Ilmu Balaghah*, diterjemahkan dari jauhar maknun oleh H. Moch. Anwar, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993).
- Al-Alusi, Mahmud, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa as-Sab'u al-Matsani*, Juz I-III, (Bairut: Dar Ahya'u wa at-Tiratsi al-Arabi, t.h.).
- Al-Bazi, Said, *Al-Madkhil ila al-Balaghah al-Arabiyah*, (Kairo: Maktabah az-Zahra, t.h.).
- Al-Jarim, Ali dan Mustofa Usman, *Al-Balaghatul Wadihah*, diterjemahkan oleh Mujisono Nurkholis dkk., (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1993).
- Arikunto, Suharsini, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- As-Saman, Mahmud Ali, *At-Taujih fi Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1983).
- Atho', Ibrahim Muhammad, *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyah wa at-Tarbiyah ad-Diniyah*, Juz II, (Kairo: Maktabah an-Nahdhah al Misriyah, t.h.).
- Bachmid, Ahmad, Drs., H., *Dars al-Balaghah al-Arabiyah; al-Madkhil fi Ilmi Balaghah wa Ma'ani*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Charisma, Chadiq, Moh., Drs., *Tiga Aspek Kemu'jizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991).
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1990).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

- Farid, Fatih Abd. Qahar, *Buhus wa Maqalat fi al-Balaghah*, (Mesir: Maktabah Nahdhah, 1984).
- Hadi, Sutrisno, MA., Prof., Dr., *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Hidayat, *Mutskilat Tadris al-Lughah al-Arabiyah fi Indonesia wa I'lajih*, (Jakarta: al-Muwajjah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, 1988).
- Hornby, AS., *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, 1987).
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Majid, Abd. Aziz, Abd., *Al-Lughah al-Arabiyah; Ushuliha an-Nafsiyah wa Thuruq Tadrisiha*, Jilid I, (Mekah: Daar Al-ma'rif, 1961).
- Malibary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Munawar, Husain, Aqil, H., S., Dr., *I'jas Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dimas, 1994).
- Nuruddin, Mahmud, *Thariqat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah fi al-Muassasat* (Jakarta: LIPIA, 1988).
- Pranomo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).
- Salim, Peter, Drs., dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Sokah, Umar Asasuddin, *Tinjauan Pengajaran Bahasa arab Pada Lembaga Bahasa di IAIN SUKA*, (Yogyakarta: Al-Jami'ah, 1981).
- Sumardi, Muljanto, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Surahman, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Edisi V, (Bandung: Tarsito, 1966).

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995).

Team Penyusun Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: Depag RI., 1976).

Thabanah, Badawy, *Mu'jam al-Balaghah al-Arabiyah*, Juz I, (Riyad: Darul Arham, 1982).

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983).

Zayid, Ali Asyry, *al-Balaghah al-Arabiyah*, (Kairo: Maktabah As-Syabab, 1982).

DAFTAR RALAT

Hal	Salah	Benar
2	disini	di sini
3	disini	di sini
4	disisni	di sini
8	dikatan	dikatakan
24	diantanya	di antaranya
31	kailimat	kalimat
32	penghususan	pengkhususan
34	dalam sebuah	dalam sebuah
35	memepelajari	mempelajari
	oelh	oleh
36	Balghah	Balaghah
37	kesiagpan	kesiapan
45	ingtlah	ingatlah
67	ibni	Bani Israil
	datangna/ya	datangnya
	Ibraqhim	Ibrahim
	dihidukannya	di hidupkannya
80	tehnik	teknik
82	Insy'	Insyah
89	Prancislah	Perancislah
93	Kaiadah-kaidah	Kaidah-kaidah
94	Tehnik	Teknik
96	misalanya	misalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SENAT MAHASISWA
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

BUKTI PENGHARGAAN

Diberikan kepada

Muhammad Sibawaih

sebagai

Peserta

**Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus
OSPek '98
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Tema :

"Eksplorasi Intepektualitas Mahasiswa Sebagai Basis Penguatan
Masyarakat Sipil (Civil Society) Indonesia Baru"

Yang diselenggarakan pada tanggal 18 - 22 Agustus 1998

Panitia

Ketua

Sekretaris


Anis Nurul Munir




Zaenal Muttaqin



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

S E R T I F I K A T

NOMOR : IN/1/PPM/PP.O6/ 267 /2002

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Sibawaih
Tempat dan Tanggal Lahir : Bebidas, 10 Oktober 1978
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 98423929

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2001/2002 (Angkatan ke-46), di :

Lokasi/Desa : Serut 4
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 4 Juli s.d. 31 Agustus 2002 dan dinyatakan LULUS dengan nilai⁹¹ (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 17 September 2002

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Sibawaih

Nim : 9842 3929

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

T.T.L : Bebidas 10 Oktober 1978

Alamat : Bebidas, Wanasaba, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Nama Orang Tua:

Ayah : Badaruddin

Ibu : Mahlum

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri Bebidas, Karang Baru, Aikmel, Lotim, NTB, lulus tahun 1992.
2. MTs. Al-Islamiah Bebidas, Karang Baru, Aikmel, Lotim NTB, lulus tahun 1995.
3. MAN II Mataram, Program Keagamaan, Kodya Mataram, NTB, lulus tahun 1998.
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), lulus tahun 2004.

Yogyakarta Desember 2003



Muhammad Sibawaih